

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan Status Gizi Baduta di Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yaitu responden baduta (12 -23 bulan) sebesar 63,9% serta jenis kelamin perempuan sebesar 52,5% . Usia ayah dan ibu termasuk usia dewasa awal (26-35 tahun) sebesar 55,7% dan 65,6%. Pendidikan terakhir yang ditempuh ayah baduta sebesar 75,4% dan ibu sebesar 54,1% merupakan tamatan SLTA/SMA/SMK. Pekerjaan ayah baduta merupakan wiraswasta sebesar 51,8% dan ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebesar 63,9%. Pendapatan yang diperoleh ayah baduta dengan rentang Rp1.500.000 – Rp2.500.000/ bulan (kategori pendapatan sedang) ada sebesar 52,5% serta ibu yang tidak memiliki pendapatan sebesar 63,9%. Besaran keluarga dalam penelitian ini yaitu keluarga kecil yang berjumlah 1-4 orang sebesar 63,9%.
2. Status gizi baduta menurut indikator BB/U di Kelurahan Hamdan didapatkan sebanyak 48 baduta (78,7%) memiliki berat badan normal, 9 baduta (14,8%) memiliki berat badan kurang, 3 baduta (4,9%) memiliki berat badan lebih dan 1 baduta (1,6%) memiliki status gizi berat badan sangat kurang. Sebagian besar baduta dalam penelitian ini sudah memiliki status gizi normal, yang jumlahnya lebih banyak daripada baduta yang memiliki status gizi tidak normal (sangat kurang, kurang dan lebih).

3. Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Kelurahan Hamdan didapatkan hasil bahwa sebanyak 33 keluarga (54,1%) memiliki perilaku KADARZI dalam kategori baik dan 28 keluarga (45,9%) memiliki perilaku KADARZI dalam kategori belum baik. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak keluarga yang sudah menerapkan perilaku KADARZI dengan baik dibandingkan dengan keluarga yang belum menerapkan secara optimal.
4. Berdasarkan analisis uji *Rank spearman*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku KADARZI dengan status gizi baduta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,287 dan nilai *p-value* adalah 0,025 ($p < 0,05$), hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi perilaku keluarga sadar gizi (KADARZI) maka semakin baik pula status gizi baduta.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan perilaku KADARZI yang baik dalam keluarga memiliki peran penting dalam menentukan status gizi pada baduta di Kelurahan Hamdan Kabupaten Medan Maimun. Perilaku menimbang berat badan secara teratur, mengonsumsi makan beraneka ragam, mengonsumsi garam beryodium serta vitamin A yang dilakukan keluarga secara menyeluruh dapat mendukung untuk mencapai status gizi baduta yang normal.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengaplikasikan metode yang berbeda, juga dengan populasi dan sampel yang ukurannya lebih besar. Selain itu, meneliti lebih lanjut variabel lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya permasalahan status gizi yang lebih kompleks agar memperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Bagi pihak instansi kesehatan diharapkan meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan permasalahan status gizi dalam jangka panjang melalui kegiatan promotif dan preventif serta melakukan monitoring terhadap keluarga baduta yang tidak rutin membawa baduta ke posyandu untuk memantau status gizi baduta serta mendapatkan imunisasi lengkap agar meminimalkan jumlah permasalahan gizi baduta.
3. Bagi keluarga baduta, diharapkan setiap rumah tangga di Kelurahan Hamdan untuk meningkatkan perilaku KADARZI secara menyeluruh. Para keluarga diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan dapat memberikan kecukupan gizi yang dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang anak.